

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Promosi kesehatan merupakan suatu proses untuk memampukan, memandirikan, dan memberdayakan masyarakat agar dapat meningkatkan derajat kesehatan, baik kesehatan pribadi maupun kesehatan di lingkungan. Pelaksanaan promosi kesehatan berperan penting dalam upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat berupa pendekatan perilaku gaya hidup yang terwujud dalam bentuk perubahan dari sikap, pengetahuan, dan tindakan masyarakat dalam menghadapi permasalahan kesehatan. Penyampaian informasi dari promosi kesehatan harus dari promosi kesehatan harus bisa merangsang pikiran, perasaan, harus efektif, dan bisa mendorong kemauan seseorang sehingga dapat mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat. Cara penyampaian informasi kesehatan yang dianggap efektif adalah melalui media promosi kesehatan.

Media promosi kesehatan adalah suatu sarana dan upaya untuk menyampaikan pesan atau informasi yang diinginkan oleh komunikator dengan sasaran berupa peningkatan pengetahuan untuk mengubah perilaku kesehatan yang lebih baik. Peran media saat ini sangatlah penting dalam menyebarkan berbagai pengetahuan, informasi, dan teknologi. Media akan selalu berkembang dengan pesat dan menimbulkan berbagai pengaruh bagi kehidupan manusia. Perkembangan saat ini menuntut seseorang untuk lebih tanggap dengan segala hal yang berhubungan dengan teknologi canggih sebagai alat untuk berkomunikasi. Media yang dapat digunakan dalam promosi kesehatan untuk meningkatkan keinginan remaja dalam belajar mengenai pencegahan HIV AIDS adalah media interaktif. Media interaktif merupakan bentuk media yang di dalamnya terdapat dua unsur atau lebih teks, foto, ilustrasi, grafis, video, animasi serta audio dan terdapat interaksi antara aplikasi dengan pengguna di dalamnya (Maria Renata, 2013). Berbagai media cetak, media massa, dan media elektronik seperti televisi, internet, majalah atau koran dapat berperan dalam penyebaran informasi kepada masyarakat termasuk remaja.

Ketepatan pemilihan media sangatlah penting dalam melakukan promosi kesehatan agar mempermudah penerimaan sasaran pada materi promosi kesehatan yang diberikan. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk merancang media promosi kesehatan mengenai pencegahan HIV AIDS yang efektif bagi sasaran yaitu pada kalangan remaja.

Harapannya, dengan pemilihan media yang tepat dapat mempermudah sasaran untuk memahami, menerima, serta dapat menggerakkan sasaran untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa ini remaja ditandai oleh adanya perubahan seperti fisik, psikologis, dan intelektualnya yang akan berpengaruh pada pembentukan karakter dan kualitasnya di masa dewasa. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana menyebutkan bahwa rentang usia remaja adalah 10 – 24 tahun dan berstatus belum menikah. Pada usia ini, remaja mulai beradaptasi dengan perubahan fisik dan psikologis, pencarian identitas dan membentuk hubungan baru termasuk mengekspresikan perasaan seksual (Santrock, 2003). Pada dasarnya remaja sangat menyukai tantangan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan sering kali tidak berpikir panjang dalam hal pengambilan keputusan. Sehingga remaja lebih rentan untuk terlibat dalam masalah psikososial dan kesehatan akibat dari pengambilan keputusan yang tidak tepat. Masalah-masalah yang sering terjadi pada remaja adalah mengkonsumsi minuman keras, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, dan lainnya yang menyebabkan remaja menderita HIV AIDS.

HIV (Human Immunodeficiency Virus) AIDS (Acquired Immune Deficiency syndrome) merupakan masalah darurat global yang tidak asing lagi di kalangan masyarakat saat ini. HIV merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dengan menginfeksi dan menghancurkan sel CD4. Semakin banyak sel yang dihancurkan maka kekebalan tubuh akan semakin lemah sehingga tubuh akan rentan diserang berbagai penyakit. Sementara, AIDS merupakan kondisi di mana HIV sudah pada tahap infeksi akhir akibat dari infeksi tumpangan (oportunistik) karena penurunan sistem imun. Infeksi oportunistik ini bisa menyerang berbagai organ, antara lain saluran cerna/usus, kulit, otak, dan paru-paru. Hal ini disebabkan oleh berbagai virus, bakteri, jamur, dan parasit yang menyerang di organ-organ tersebut.

Pada tahun 2020, tercatat 2,1 juta remaja di dunia hidup dengan HIV. Berdasarkan data sebaran global, penduduk dengan kasus HIV paling tinggi berada di Benua Afrika sejumlah 25,7 juta jiwa, kemudian 3,8 juta jiwa di Asia Tenggara, serta 3,5 juta jiwa di Amerika. Sehubungan dengan tingginya jumlah orang dengan HIV AIDS di Asia Tenggara, Indonesia

perlu meningkatkan kewaspadaan terhadap proses penyebaran dan penginfeksi virus HIV (Pusdatin HIV AIDS Kemenkes RI Tahun 2020, 2020).

Pada tahun 2020, terdapat lima provinsi kasus HIV tertinggi diantaranya Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Papua. Sedangkan provinsi dengan kasus AIDS tertinggi adalah Jawa Tengah, Papua, Jawa Timur, DKI Jakarta, dan Kepulauan Riau. Tren jumlah kasus HIV dan AIDS tertinggi dari tahun 2017 hingga 2019 tetap sama, terutama di pulau Jawa (Pusdatin HIV AIDS Kemenkes RI Tahun 2020). Bersumber dari data Dinas Kesehatan Kota Semarang, tahun 2019 terdapat 278 kasus HIV dan 15 kasus AIDS dengan CFR 2,4%. Tahun 2020, 201 kasus HIV dan 15 kasus AIDS dengan CFR 7,4%. Tahun 2021 terdapat 182 kasus HIV dan 23 kasus AIDS dengan CFR 9,8% (Penyakit Prioritas Kota Semarang, 2021).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pati pada tahun 2021 terdapat temuan jumlah kasus HIV sebesar 155 kasus, sedangkan kasus temuan AIDS terdapat 105 dan kasus dengan kematian akibat AIDS terdapat 68 kasus. Hal ini mengalami peningkatan pada tahun 2020 yang hanya 103 kasus pada kasus temuan HIV. Data temuan lain kasus HIV & AIDS sudah ditemukan di 21 kecamatan di Kabupaten Pati, baik pada pekerja seks maupun masyarakat umum, termasuk anak-anak, pelajar/mahasiswa, pasangan calon pengantin, ibu hamil, ibu rumah tangga, dan kepala rumah tangga. Kasus HIV & AIDS didominasi oleh usia produktif, namun juga ditemukan pada usia balita dan lanjut. Selain itu, terdapat 5 kecamatan dengan jumlah kasus HIV & AIDS tertinggi di Kabupaten Pati pada bulan Januari s.d. Oktober 2023, yaitu: <sup>1</sup>Juwana (34 kasus), <sup>2</sup>Pati (17 kasus), <sup>3</sup>Wedarijaksa (15 kasus), <sup>4</sup>Jaken (15 kasus), dan <sup>5</sup>Margorejo (10 kasus). Oleh sebab itu, pemerintah Kabupaten Pati menyampaikan bahwa upaya deteksi HIV & AIDS di masyarakat telah dilakukan oleh Puskesmas dan Rumah Sakit, didukung oleh KPA Kabupaten Pati, Dinas Kesehatan Kabupaten Pati, Camat, Pemerintah Desa, Warga Peduli AIDS (WPA), SSR Fatayat NU, dan Yayasan Sokoguru. Serta, dalam rangka memperingati Hari HIV & AIDS Sedunia, KPA Kabupaten Pati memberikan susu formula kepada ODHA Anak melalui Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) Rumah Matahari. Baznas Kabupaten Pati juga memberikan paket sembako kepada ODHA, Kelompok Pendamping ODHA, Penjangkau lapangan HIV-AIDS dan TBC, untuk terus menumbuhkan semangat mereka dalam upaya penanggulangan HIV & AIDS dan TBC di Kabupaten Pati.

Upaya preventif mengenai HIV AIDS pada remaja adalah masalah yang penting untuk diperhatikan, mengingat tingginya rasa penasaran pada masa remaja yang kebanyakan dari mereka menganggap bahwa seks merupakan suatu hal yang membahagiakan, menyenangkan, dan tidak perlu dipertanggungjawabkan. Hasrat keingintahuan yang tidak terkendali ini semakin mengembangkan pikiran dalam diri remaja bahwa seks bebas adalah hal yang perlu dirasakan. Perilaku inilah yang membuat remaja sangat berisiko untuk terkena penyakit menular seksual termasuk HIV AIDS. Selain itu, perilaku yang dapat membuat remaja berisiko terkena HIV AIDS adalah penggunaan narkoba suntik dan menggunakannya secara bergantian. Remaja juga sering salah mempersepsikan mengenai informasi tentang seks dari teman sebaya, film atau buku yang menyimpang dari nilai-nilai etika dan moral yang pada akhirnya bisa mengakibatkan remaja terjerumus ke permasalahan seksualitas yang dapat berisiko terkena HIV AIDS. Oleh karena itu, salah satu aspek penting dalam pencegahan HIV AIDS diarahkan pada kelompok remaja dan dewasa (KPA, 2010).

Upaya yang dapat dilakukan dalam menurunkan angka kasus HIV AIDS adalah dengan melakukan pencegahan kepada remaja agar sikap dan pengetahuan remaja mengenai penyakit ini meningkat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hosek & Pettifor pada tahun 2019 yaitu tanpa adanya peningkatan upaya pencegahan yang efektif dan intervensi yang tepat bagi kalangan remaja maka infeksi HIV AIDS pada remaja akan meningkat dari waktu ke waktu. Intervensi ini bertujuan untuk mengurangi kerentanan remaja terhadap risiko HIV AIDS dengan meningkatkan media promosi baik secara intrapersonal maupun interpersonal.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja maka perlu dilakukan kegiatan promosi kesehatan yang mudah dimengerti dan disukai oleh kalangan remaja. Untuk melaksanakan kegiatan promosi kesehatan ini diperlukan media promosi yaitu dengan cara apa yang digunakan oleh pelaku promosi kesehatan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan, memberikan atau meningkatkan sikap dan pengetahuan mengenai kesehatan.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Rancangan Media Promosi Kesehatan untuk Pencegahan HIV AIDS pada Usia Remaja Awal di Kabupaten Pati.

## **B. Rumusan Masalah**

Apa rancangan media promosi kesehatan yang tepat untuk pencegahan HIV AIDS pada remaja awal?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk merancang dan menghasilkan media promosi kesehatan untuk pencegahan HIV AIDS pada usia remaja awal di Kabupaten Pati.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kebutuhan remaja terhadap informasi pencegahan HIV AIDS
- b. Menganalisis kebutuhan remaja terhadap media rancangan untuk pencegahan HIV AIDS
- c. Mendesain rancangan media promosi kesehatan untuk pencegahan HIV AIDS pada remaja
- d. Mengembangkan media rancangan melalui tahap pengujian untuk memperoleh keterangan secara lisan dari ahli dan praktisi

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memperluas wawasan keilmuan peneliti tentang HIV AIDS dan upaya intervensi untuk meningkatkan pengetahuan remaja terhadap HIV AIDS

#### 2. Bagi Fakultas

Penelitian ini dapat menjadi tambahan kepustakaan dan referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa dan semua pihak, serta menjadi sumber informasi dalam pengembangan media promosi kesehatan untuk pencegahan HIV AIDS

#### 3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai intervensi untuk meningkatkan pengetahuan di bidang Promosi Kesehatan.